



Kini Siswa Tambah Semangat Belajar

YOGYA, TRIBUN - Suasana berbeda tersaji di perkampungan Jalan Bintaran Kidul MG II 174, Mergangsan, Kota Yogyakarta pada Rabu (29/7) pagi. Tikar-tikar digelar di sepanjang jalan, anak-anak duduk rapi di atas tikar tersebut.

Hampir seluruh anak yang duduk memegang handphone. Tetapi tidak hanya handphone, ada buku-buku di depan mereka.

Ya, mereka sedang menjalani belajar jarak jauh akibat pandemi Covid-19.

● ke halaman 11



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI

INTERNET MURAH - Sejumlah anak belajar bersama memanfaatkan jaringan internet nirka-bel di Bintaran, Keparak, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Rabu (29/7). Layanan internet murah ini swadaya masyarakat untuk memberikan layanan internet murah terutama bagi para siswa yang sedang mengikuti pembelajaran secara daring.



Kini Siswa

● Sambungan Hal 1

Jika sebelumnya mereka belajar di rumah dengan kuota sendiri, kali ini mereka memanfaatkan layanan WiFi yang diberi nama Layanan Internet Masyarakat (LIMas). Dengan pemanfaatan WiFi, anak-anak lebih mudah dalam belajar.

Aura Bening Pretty (12) adalah salah satu pelajar yang memanfaatkan akses LIMas. Selama belajar jarak jauh, ia memakai handphone milik ibunya. Ia tidak mengetahui persis berapa kuota yang dihabiskan selama belajar daring.

"Biasanya belajar di rumah, baru kali ini sih belajar bareng-bareng. Pakai WiFi ini

lebih cepat daripada biasanya, dan lebih membantu dalam pelajaran," kata Aura.

Sebenarnya Aura lebih senang belajar di sekolah, sebab materi pembelajaran langsung diberikan oleh guru. Jika kurang paham, ia pun bisa langsung bertanya pada guru.

"Lebih senang belajar di sekolah, karena langsung dijelaskan oleh guru, aktivitas juga banyak. Tetapi ya tidak apa-apa belajar di rumah. Ada tiga materi yang dikerjakan hari ini, tadi pagi sudah mengumpulkan tugas PPKN lewat google class," ujar siswa kelas VI SD Ungaran 1 Yogyakarta tersebut.

Layanan Internet Masyarakat (LIMas) diinisiasi oleh Paguyuban Bintaran Bersatu. Ketua Paguyuban Bintaran

Bersatu, Reno Ardana mengungkapkan selama belajar jarak jauh, orang tua siswa mengeluarkan biaya kuota yang tidak sedikit.

Untuk itu, ia berusaha mencari solusi agar siswa tetap bisa belajar secara daring, sementara orang tua tidak keberatan dalam membeli kuota.

"Awalnya ada warga yang mengeluh, selama belajar daring butuh biaya yang besar. Uang Rp60 ribu habis untuk 3 hari kuota. Lalu minta solusi, kemudian kami menghubungi penyedia layanan internet PSP (Pelangi Surya Persada). Harganya lebih murah, Rp30 ribu untuk satu bulan dan unlimited," ungkapnya.

"Harganya murah, jadi ini bisa menjadi solusi un-

tuk orang tua. Sekarang sudah ada 180 KK yang bisa akses. Jadi ini benar-benar membantu masyarakat. Dan sekarang uangnya dikelola oleh paguyuban, jadi bisa diperbanyak lagi," sambungnya.

Keberadaan LIMas memang disambut baik oleh warga Bintaran Kidul, salah satunya Yuni Martiana (28). Ibu satu anak ini mengungkapkan banyak kuota untuk belajar daring anaknya yang masih duduk di Taman Kanak-kanak.

"Biasanya 5GB setiap bulan, tetapi karena belajar membengkak, bisa tiga kali lipat. Satu bulan bisa lebih dari Rp100ribu. Tetapi dengan adanya LIMas, jadi lebih murah," tambahnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan 2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan 3. Kelurahan Keparakan 4. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005